

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM BENTUK GERAK DAN LAGU UNTUK PENCEGAHAN BULLYING DI TK DHARMA WANITA ASTOMULYO LAMPUNG TENGAH

Oleh :

Dina Wati¹⁾, Siti Kurniasih²⁾

^{1,2} Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro

¹email: wdina128@gmail.com

²email: sitikurniasih@metrouniv.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 19 April 2025

Revisi, 4 Mei 2025

Diterima, 14 Mei 2025

Publish, 15 Mei 2025

Kata Kunci :

Bullying,

Media,

Gerak dan Lagu.

ABSTRAK

Pengembangan media pembelajaran berupa gerak dan lagu untuk pencegahan *bullying* di taman kanak-kanak bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak tentang perilaku *bullying* melalui aktivitas yang menyenangkan. Media ini dirancang untuk membantu anak memahami pentingnya empati dan persahabatan, sekaligus memberikan mereka alat untuk mengekspresikan diri. Dengan pendekatan yang interaktif, diharapkan anak-anak dapat lebih mudah menyerap pesan dan menerapkannya dalam interaksi sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metodologi Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang memiliki lima tahapan, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada indikator *bullying* verbal, dengan sub indikator anak-anak tidak menggunakan kata-kata kasar, anak tidak mengejek teman sebaya, anak tidak memberikan nama-nama buruk terhadap teman sebaya, anak tidak mengucilkan teman sebayanya mencapai 93,75% .selanjutnya untuk indikator *bullying* fisik, dengan sub indikator anak tidak memukul teman sebayanya, anak tidak menendang teman sebayanya, anak tidak menarik rambut teman sebayanya, anak tidak mengintimidasi teman sebayanya tingkat ketercapaian sebesar 81,25% sehingga guru setuju dengan produk yang dikembangkan dalam media gerak dan lagu untuk mencegah *bullying* dan dapat diuji coba ke peserta didik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Dina Wati

Afiliasi: Institut Agama Islam Negeri Metro

Email: wdina128@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pendidikan yang membina pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dalam ranah fisik, intelektual, sosial emosional, kognitif, linguistik, dan komunikasi (Suryono, 2018). Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini meliputi berbagai fase yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi pendidik yang bekerja dengan anak usia dini, meliputi masa kepekaan, masa egosentris, masa meniru, masa memberontak, masa eksplorasi, dan masa berkelompok (Saputra, 2018). Dalam kegiatan berkelompok, anak terus menerus

menghadapi hambatan dan masalah sosial emosional yang dapat mengakibatkan perilaku *bullying*. *Bullying* marak terjadi, terutama dalam lingkungan pendidikan, dan dapat bermanifestasi mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga jenjang perguruan tinggi (Arumsari & Setyawan, 2019). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "*bullying*" didefinisikan sebagai "perundungan". Berasal dari istilah bahasa Inggris yang berarti intimidasi atau pelecehan. (Tang & Supraha, 2021).

Bullying merupakan perilaku bermusuhan yang berulang yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok menggunakan kekuatan fisik, verbal, atau

sosial untuk merugikan atau mengintimidasi mereka yang tidak mampu membela diri. Sejalan dengan itu Adiyono dkk (Adiyono et al., 2022) mengungkapkan bahwa *bullying* mengacu pada tindakan dan perilaku seseorang yang menggunakan wewenangnya untuk menyakiti atau menakut-nakuti orang lain yang lebih lemah. Tindakan ini dapat bersifat fisik, verbal, atau sosial. Berdasarkan Teori Belajar Sosial (Albert Bandura) *bullying* dianggap sebagai perilaku yang dipelajari melalui pengamatan dan peniruan. Anak-anak atau remaja yang melihat perilaku agresif atau intimidasi di lingkungan mereka, baik di rumah, sekolah, atau media, cenderung meniru perilaku tersebut, terutama jika mereka melihat bahwa perilaku itu membawa keuntungan, seperti status sosial yang lebih tinggi atau penghindaran dari hukuman (Fithri, 2014). Pencegahan *bullying* di lembaga pendidikan sangat penting untuk membangun suasana belajar yang aman dan kondusif.

Bullying dapat menimbulkan berbagai akibat negatif terutama bagi korban (Gina et al., 2023). Dampak Anak usia dini yang mendapat *bullying* dari temannya yaitu: 1) Masalah Kesehatan Mental (Korban *bullying* sering kali mengalami stres, kecemasan, depresi, hingga gangguan kecemasan sosial. Mereka juga bisa merasa rendah diri dan kehilangan rasa percaya diri). 2) Gangguan Perilaku (Anak atau remaja yang dibully menunjukkan perilaku agresif, menarik diri dari lingkungan sosial, atau berperilaku antisosial). 3) Penurunan Prestasi Akademik atau Sosial (Stres akibat dibully bisa mengganggu konsentrasi dan motivasi, yang berdampak pada prestasi sekolah atau hubungan sosial mereka). 4) Gangguan Fisik (*Bullying* fisik dapat menyebabkan luka atau cedera, sementara *bullying* emosional atau verbal dapat menyebabkan sakit kepala, gangguan tidur, dan masalah kesehatan lainnya) (Suci et al., 2021). *Bullying* pada anak usia dini berupa menjulurkan lidah, mengejek, mengucilkan teman, dan komentar merendahkan yang ditujukan kepada teman sebaya (Maysarah & Bengkel, 2023). Selain itu, perundungan fisik melalui tindakan seperti mencubit, menampar, menendang, menarik rambut, menginjak kaki, dan mendorong teman. Perilaku *bullying* sama sekali tidak dapat ditoleransi dalam lingkungan pendidikan karena dampaknya yang sangat berbahaya (Khalidazia Ahyar et al., 2024). *Bullying* merupakan masalah penting yang dapat memengaruhi kesehatan mental dan perkembangan anak di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk memulai pendidikan pencegahan *bullying* sejak dini, terutama di jenjang PAUD.

Indikator pemahaman perilaku *bullying* anak usia 5-6 tahun sebagai berikut : 1) *Bullying* verbal yang meliputi, a) anak menggunakan kata-kata kasar, ejekan, atau nama-nama buruk terhadap teman sebayanya. b) Anak melakukan tindakan yang membuat teman merasa terasing atau tidak diterima

dalam kelompok. 2) *Bullying* fisik meliputi, a) anak menunjukkan perilaku agresif seperti memukul, menendang, atau menarik rambut. b) Anak menggunakan posisi atau kekuatan fisik untuk mendominasi atau mengontrol teman sebaya. c) Anak melakukan tindakan *bullying* secara konsisten dan berulang kali, bukan hanya sekali atau dua kali (Alwi, 2021). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *bullying* dapat dilihat sebagai upaya yang disengaja dan berkelanjutan oleh seseorang atau kelompok untuk menyerang, mengintimidasi, atau menyakiti seseorang baik secara fisik maupun verbal, sehingga menimbulkan rasa takut, ancaman, dan tekanan pada korban.

Masalah *bullying* kini terjadi di TK Dharma Wanita Astomulyo di Lampung Tengah. Saat bermain, anak-anak sering mengejek teman sebayanya hingga menyebabkan air mata, terlibat dalam *bullying*, pengucilan, dan bahkan perkelahian fisik, dan terbukti bahwa korban dari tindakan tersebut selalu anak yang sama. *Bullying* sering terjadi selama jam pelajaran, seperti yang terlihat di Kelas B, yang memiliki 19 siswa. Sekelompok anak yang berjumlah sekitar 3-5 orang melakukan *bullying* hingga terjadi perkelahian fisik sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut. Di antara 19 anak, 2 anak sering menjadi korban *bullying*. Guru sering kali harus turun tangan dalam pertengkaran anak yang mengakibatkan terhentinya kegiatan belajar mengajar di kelas, berkurangnya waktu belajar, dan terganggunya perhatian siswa lain akibat konflik tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, tindakan guru ketika ada anak melakukan *bullying* guru melakukan pendekatan kepada anak dan memberikan penjelasan tentang larangan *bullying*, menanamkan rasa empati dan saling menghargai dengan sesama teman. Namun guru mengatakan tindakan tersebut hanya berlaku sesaat, anak tetap melakukan *bullying* beberapa jam setelahnya atau keesokan harinya. Alasan anak melakukan *bullying* terhadap korban karena fisiknya atau anaknya yang pendiam. Selain itu ada seorang anak yang mendominasi dirinya, semua anak harus bermain dengannya, jika tidak mau maka akan dicubit dan dikucilkan.

Anak-anak di kelas B TK Dharma Wanita Astomulyo cenderung lebih menyukai kegiatan yang melibatkan motorik kasarnya. Terlihat saat peneliti mengobservasi pada hari Jumat 4 oktober 2024, anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan senam dibandingkan saat kegiatan belajar didalam kelas. Berdasarkan observasi tersebut program pencegahan yang efektif dapat mengurangi insiden *bullying* dan meningkatkan kesadaran siswa dapat dilakukan dengan membuat media pembelajaran yang menyenangkan dan mudah diingat anak sehingga dapat mengurangi tindakan *bullying*. Salah satu media yang efektif untuk digunakan dan mudah diingat untuk pencegahan *bullying* adalah media gerak dan lagu. Media pembelajaran adalah media yang

memuat informasi atau konten instruksional yang digunakan dalam proses pendidikan (Sari et al., 2019). Gerak adalah perubahan posisi suatu benda atau objek terhadap titik acuan dalam suatu periode waktu. Gerak bisa terjadi dalam berbagai bentuk, seperti gerak lurus, melingkar, atau berayun, dan bisa dilihat dalam banyak fenomena alam dan kehidupan sehari-hari (Sanjaya et al., 2023). Lagu adalah rangkaian suara atau nada yang disusun secara teratur, biasanya disertai dengan lirik, yang memiliki irama dan melodi tertentu (Dewantara, 2022). Lagu dapat digunakan untuk menyampaikan perasaan, cerita, atau ide tertentu, dan umumnya memiliki struktur seperti bait dan reff. Lagu dapat diperdengarkan dengan berbagai alat musik atau bahkan hanya dengan vokal. Maka dapat disimpulkan media gerak dan lagu adalah bentuk komunikasi yang menggabungkan gambar atau video yang bergerak dengan elemen musik dan lirik lagu untuk menyampaikan informasi, pesan, atau hiburan.

Media gerak dan lagu merupakan sebuah alat yang digunakan dalam kegiatan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Manfaat media gerak dan lagu untuk pencegahan *bullying* yaitu: 1) Membantu anak meningkatkan empati dan kolaborasi melalui kegiatan bergerak bersama. 2) Membangun rasa percaya diri anak. 3) mengajarkan nilai-nilai positif melalui lirik lagu anti *bullying*. 4) Menciptakan suasana yang mendukung dan inklusif yang melibatkan seluruh komunitas di sekolah (Mayar et al., 2022). Media gerak dan musik berfungsi sebagai alat pendidikan yang dinamis dan menarik. Anak-anak dapat belajar melalui gerakan yang menyenangkan dan dinamis, lugas, dan mudah dipahami. Andersen, sebagaimana dikutip dalam jurnal Siti Kurniasih (2021), menegaskan bahwa karakteristik gerak dan lagu untuk anak PAUD dalam konteks pendidikan meliputi: 1) Suara yang dominan ringan dan tinggi (dengan sedikit yang menunjukkan suara rendah), 2) Ketidakmampuan umum untuk bernyanyi dengan nada yang akurat, 3) Preferensi untuk menyanyikan frasa melodi pendek secara mandiri, 4) Pemahaman yang muncul tentang rentang vokal tinggi dan rendah, 5) Rentang vokal khas terbatas pada satu oktaf, dan 6) Penggunaan pola nada sederhana. 7) Lagu yang merayakan hewan dan tumbuhan, persahabatan, lingkungan, dan keagungan Tuhan. Pendapat ini menyimpulkan bahwa karakteristik gerak dan lagu untuk anak usia dini mencakup bentuk-bentuk gerak umum, yang sederhana dan mudah dilakukan, dimulai dengan tindakan yang sudah dikenal anak-anak, diiringi dengan lagu-lagu yang menyampaikan kegembiraan dan mudah diingat. Dengan hal tersebut anak-anak dapat belajar tentang konsep pencegahan *bullying*, seperti pentingnya menghormati perbedaan, menjaga persahabatan, mengembangkan empati dan kerjasama sambil bergerak dan bernyanyi bersama.

Pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung (Nasution et al., 2024).

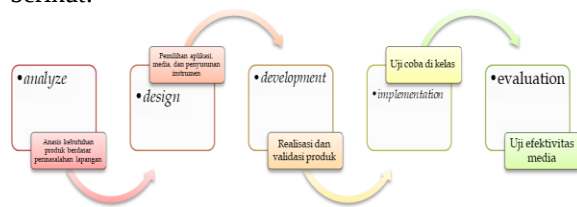
Melalui media gerak dan lagu dapat menciptakan pengalaman anak yang menyenangkan dan mendidik. Dengan memanfaatkan teori belajar yang relevan, media ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa tentang *bullying* tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih positif dan mendukung. Penggunaan gerak dan lagu dalam pembelajaran memiliki beberapa keuntungan seperti, aktivitas fisik dan musik dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses belajar (Dian Ayu Ningsih et al., 2024). Lagu dan gerakan dapat membantu siswa mengekspresikan emosi dan memahami perasaan orang lain serta informasi yang disampaikan melalui lagu dan gerak cenderung lebih mudah diingat (Zein et al., 2023). Merujuk dari beberapa penelitian terdahulu diantaranya yakni “Lagu Anak Sebagai Preventif Perilaku *Bullying*” (Widyaningrum, 2019). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penyertaan lagu anak-anak diterima dengan baik oleh murid, orang tua, dan guru. Lagu anak-anak dapat berfungsi sebagai media pencegahan terhadap *bullying* pada anak-anak dan masyarakat. Selanjutnya penelitian dengan judul “Edukasi Upaya Pencegahan *Bullying* Dengan Media Dongeng Dan Lagu-Lagu Di SDN 02 Bojong Manik” (Fadhilah, 2024). Hasil dari penelitian ini yaitu penggunaan media yang cocok untuk edukasi anti *bullying* di jenjang sekolah dasar disesuaikan dengan psikologi pendidikan anak, salah satu media yang tepat adalah dongeng dan lagu-lagu.

Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa mempunyai persamaan tentang penggunaan media lagu anak sebagai media pembelajaran untuk pencegahan *bullying*. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu menggunakan video animasi dengan mengembangkan media gerak dan lagu untuk pencegahan *bullying* pada anak kelas B usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Astomulyo Lampung Tengah. Program pengembangan media pembelajaran melalui gerak dan lagu dapat dilakukan dengan melakukan survei untuk memahami bentuk *bullying* yang umum terjadi di sekolah, membuat lagu dan gerakan yang relevan dengan tema pencegahan *bullying*, mengintegrasikan media ini dengan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan mengukur efektivitas program melalui observasi dan umpan balik dari siswa dan guru. Pengembangan media pembelajaran melalui gerak dan lagu adalah pendekatan inovatif untuk pencegahan *bullying* di sekolah. Melalui media gerak dan lagu pesan-pesan pencegahan *bullying* dapat disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan mudah diterima oleh anak-anak, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang positif.

2. METODE PENELITIAN

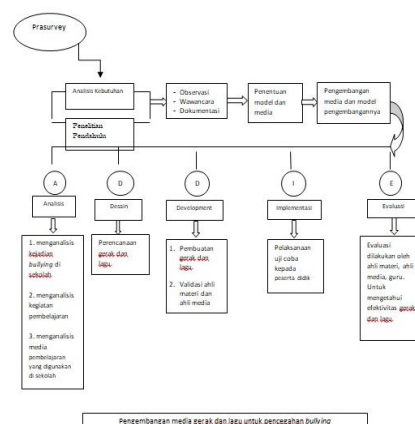
Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan, yang terkadang disebut sebagai Penelitian dan

Pengembangan (R&D). Menurut (Adeoye et al., 2024) metodologi pengembangan yang digunakan dikenal sebagai ADDIE, yang terdiri dari lima tahap: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan terakhir evaluasi. Tujuan dari proyek ini adalah untuk mengembangkan solusi desain pembelajaran gerak dan lagu yang telah divalidasi dan diuji kepraktisannya. Peserta anak dalam penelitian ini adalah 19 anak yang berada di kelas B di TK Dharma Wanita Astomulyo dan berusia antara 5 dan 6 tahun. Peneliti memberikan deskripsi singkat dan rinci tentang proses atau alur pembuatan produk sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pengembangan Produk Adaptasi dari Model ADDIE

Peneliti merumuskan produk awal dengan menilai kebutuhan belajar siswa, kemudian membuat kerangka media pendidikan yang komprehensif, yang mencakup komponen-komponen yang akan dikembangkan, seperti instrumen dan lirik. Peneliti kemudian merancang dan mengimplementasikan produk video gerak dan lagu, yang memungkinkan pengujian pada siswa. Akhirnya, evaluasi dilakukan untuk menilai kelayakan produk dan meningkatkan kualitasnya. Penelitian ini menggunakan metodologi pengumpulan data berikut: 1) Peneliti menggunakan observasi langsung terhadap kelompok B selama proses pembelajaran. Observasi ini berfungsi sebagai sumber bagi peneliti untuk mengidentifikasi masalah di lokasi penelitian. 2) Peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru Kelas B untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. 3) Angket digunakan untuk menilai kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini kemudian menggunakan angket yang ditujukan untuk pakar media, pakar mata pelajaran, dan pendidik kelas. Angket digunakan untuk memvalidasi tanggapan pakar materi, pakar media, dan pengajar kelas tentang butir-butir yang akan dihasilkan oleh peneliti. 4) Dokumentasi, terutama dalam bentuk gambar atau video, digunakan untuk mendukung dan menggambarkan keberhasilan penelitian. Tujuan pengumpulan data selama tahap identifikasi masalah adalah untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang keadaan dan kondisi pendidikan di kelompok B TK Dharma Wanita Astomulyo.



Gambar 2. Alur Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data untuk mengukur validitas dan tingkat kesiapan media. Validasi ditunjukkan melalui validasi ahli yang disesuaikan dengan ahli media, materi, guru. Berdasarkan skala menggunakan 4 kategori yaitu: Sangat Layak (SL), Layak (L), Cukup Layak (CL), Kurang Layak (KL) seperti tabel berikut:

Tabel 1. Kategori Nilai Validasi

Kategori Jawaban	Skor Kepercayaan
Sangat Layak	4
Layak	3
Cukup Layak	2
Kurang Layak	1

Tabel 2. Kategori Nilai Gerak Dan Lagu

Presentase	Kriteria
76%-100%	Sangat Layak
51%-75%	Layak
26%-50%	Cukup Layak
0%-25%	Kurang Layak

Kemajuan produk tersebut dapat dievaluasi berdasarkan hasil rata-rata. Produk dianggap sangat layak jika validasi ahli rata-rata berada di antara 76% dan 100%. Produk dianggap layak jika validasi rata-rata berada di antara 51% dan 75%. Produk dianggap cukup layak jika validasi rata-rata berada di antara 26% dan 50%. Terakhir, produk diklasifikasikan sebagai kurang layak jika validasi rata-rata berkisar antara 0% hingga 25%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran berupa video gerak dan lagu yang dikembangkan menggunakan model ADDIE, tujuan utama pengembangan media ini adalah untuk pencegahan *bullying* di TK Dharma Wanita Astomulyo Lampung Tengah. Melalui media gerak dan lagu dapat menciptakan pengalaman anak yang menyenangkan dan mendidik. Selain itu teori Multiple Intelligences Gardner mengatakan Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dengan penggunaan berbagai media (Gardner, 1999). Sehingga kecerdasan musikal dan kinestetik dapat diajarkan melalui Musik dan gerakan. Dengan memanfaatkan teori belajar yang relevan, media ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa tentang *bullying* tetapi juga menciptakan lingkungan yang

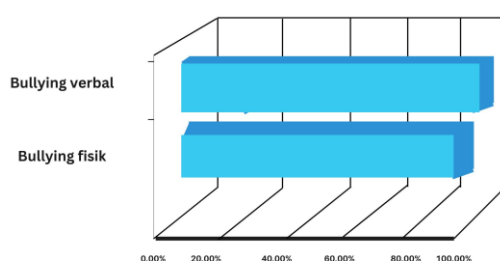
lebih positif dan mendukung. Proses pengembangan media ini menghasilkan temuan-temuan yang berkaitan dengan indikator *bullying* dari teori said alwi (Alwi, 2021), yaitu *bullying* verbal dan *bullying* fisik. Skor perolehan berdasarkan 4 kategori yaitu BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), dan BSB (berkembang sangat baik). Data kuantitatif terkait peningkatan indikator-indikator tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai hasil penelitian.

Tabel 3. Indikator ketercapaian *bullying*

Indikator <i>bullying</i>	ketercapaian
<i>Bullying</i> verbal	93,75 %
<i>Bullying</i> fisik	81,25 %

Berdasarkan hasil perhitungan di atas tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah skor pada indikator *bullying* verbal, dengan sub indikator anak-anak tidak menggunakan kata-kata kasar, anak-anak tidak mengejek teman sebaya, anak-anak tidak memberikan nama-nama buruk terhadap teman sebaya, anak-anak tidak mengucilkan teman sebayanya mencapai 93,75% artinya berkembang sangat baik. Selanjutnya untuk indikator *bullying* fisik, dengan sub indikator anak-anak tidak memukul teman sebayanya, anak-anak tidak menendang teman sebayanya, anak-anak tidak menarik rambut teman sebayanya, anak-anak tidak mengintimidasi teman sebayanya tingkat ketercapaian sebesar 81,25% yang artinya berkembang sangat baik.

Grafik indikator ketercapaian *bullying*



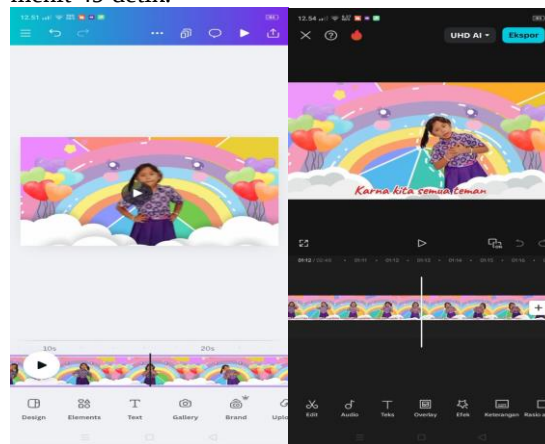
Gambar 3. Grafik indikator ketercapaian *bullying* Tahap Analysis (Analisis)

Tahap pertama analisis dilakukan dengan menganalisis media pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Menurut Andersen mengemukakan bahwa untuk anak PAUD, kualitas gerak dan lagu dalam kerangka pendidikan adalah sebagai berikut: 1) Suara sebagian besar ringan dan tinggi, dengan sedikit yang menunjukkan nada dalam; 2) Umumnya, mereka kesulitan untuk bernyanyi dengan nada yang akurat; 3) Mereka suka menyanyikan frasa-frasa singkat secara melodi dan menikmati pertunjukan solo; 4) Mereka mulai memahami perbedaan antara suara tinggi dan rendah. 5) Jangkauan vokal biasanya satu oktaf, 6) Pola melodi dasar, 7) Lagu-lagu yang berkaitan dengan hewan dan tumbuhan, persahabatan, lingkungan, dan keagungan Tuhan. Pendapat ini menyimpulkan bahwa karakteristik gerak dan lagu untuk anak usia dini mencakup bentuk-bentuk gerak umum, yang mudah dan sederhana, dimulai dengan tindakan yang sudah dikenal anak-anak, disertai dengan lagu-lagu yang

menyampaikan kegembiraan dan mudah diingat. Dengan hal tersebut anak-anak dapat belajar tentang konsep pencegahan *bullying*, seperti pentingnya menghormati perbedaan, menjaga persahabatan, mengembangkan empati dan kerjasama sambil bergerak dan bernyanyi bersama. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru TK Dharma Wanita Astomulyo mengungkapkan bahwa pembelajaran yang dilakukan melalui pemahaman tentang sikap anti *bullying* melalui video gerak dan lagu yang menarik dan menyenangkan sehingga menambah pengalaman yang baru dan mudah dimengerti oleh anak.

Tahap Design (Perencanaan)

Pada tahap design, tahap ini merupakan perencanaan dan pembuatan media lagu dan gerak edukasi anti *bullying*. Perancangan media lagu dan gerak anti *bullying* didasarkan pada kebutuhan, berdasarkan temuan permasalahan yang terjadi di TK Dharma Wanita Astomulyo mengenai kejadian *bullying*. Saat bermain, sering kali terdengar anak-anak yang mengolok-olok temannya hingga menangis, menggertak, mengucilkan, bahkan hingga berkelahi. Video gerak dan lagu dibuat dengan menggunakan aplikasi *canva* untuk pembuatan desainnya dan aplikasi *capcut* untuk penggabungan videonya. Video yang dibuat menggunakan resolusi 1080p (1920x1080) dan rasio aspek 16:9 dengan durasi 2 menit 49 detik.



Gambar 4. Design pembuatan media gerak dan lagu

Tahap Development (Pengembangan)

Tahap pengembangan melibatkan pembuatan dan penerapan produk yang dimaksud. Langkah ini memerlukan penilaian dari validator, perwakilan media, dan pakar materi pokok melalui kuesioner untuk memberikan rekomendasi dan wawasan mengenai kekurangan apa pun. Media kemudian diperbaiki sesuai dengan rekomendasi dan umpan balik dari validator, untuk memastikan bahwa media yang dibuat dianggap praktis. Uji Kelayakan dilakukan menggunakan instrumen Validasi dari spesialis media. Temuan validasi dari para pakar ditunjukkan pada Tabel 4 dan 5 sebagai berikut.

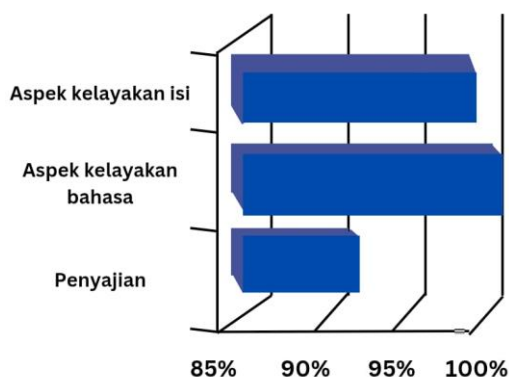
Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Materi

Indikator	Skor	Skor	Persentase	Kriteria
-----------	------	------	------------	----------

	Faktual	Ideal		
Aspek kelayakan isi	23	24	95,83%	Sangat layak
Aspek kelayakan Bahasa	12	12	100%	Sangat layak
Penyajian	11	12	91,6%	Sangat layak
Jumlah rata-rata	46	48	95,83%	Sangat layak

Penelitian yang dilakukan oleh para ahli materi media gerak dan musik menunjukkan bahwa unsur kelayakan isi memperoleh skor 95,83%, yang menandakan kelayakan yang tinggi. Indikator kelayakan bahasa memperoleh skor 100%, yang menandakan persyaratan yang sangat layak. Komponen kelayakan penyajian memperoleh skor 91,6%, yang menandakan kelayakan yang tinggi. Berdasarkan skor fakta rata-rata 46 dari maksimum 48, dapat ditentukan bahwa persentase penilaian adalah 95,83%. Temuan validasi uji kelayakan dari para ahli materi media gerak dan musik dinilai sangat layak untuk diaplikasikan. Hasilnya ditunjukkan dengan jelas dalam grafik yang menggambarkan temuan validasi dari para ahli materi sebagai berikut.

Grafik Hasil Validasi Ahli Materi

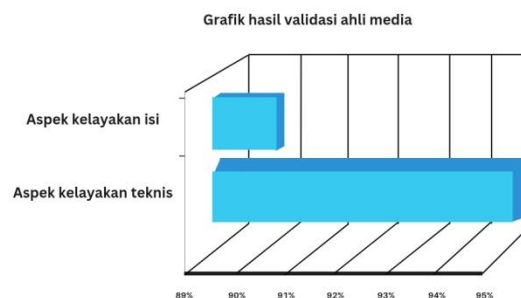


Gambar 5. Grafik hasil validasi ahli materi

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Media

Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase	Kriteria
Aspek kelayakan isi	25	28	89,28%	Sangat layak
Aspek kelayakan teknis	19	20	95%	Sangat layak
Jumlah rata-rata	44	48	92%	Sangat layak

Berdasarkan analisis ahli media terhadap media gerak dan lagu dapat diketahui bahwa persentase aspek kelayakan isi mencapai 89,28% yang berarti sangat layak, selanjutnya perolehan skor aspek kelayakan teknis mencapai 95% yang berarti sangat layak. Dapat disimpulkan berdasarkan jumlah rata-rata skor faktual 44, dari skor ideal 48, sehingga diketahui persentase penilaian mencapai 92%, maka hasil validasi uji kelayakan dari ahli media terhadap media gerak dan lagu dinyatakan sangat layak digunakan untuk lembaga paud. Hasil tersebut secara jelas digambarkan pada grafik hasil validasi ahli media sebagai berikut:



Gambar 6. Grafik hasil validasi ahli media
Tahap Implementation (Implementasi)

Tahap implementasi melibatkan pengujian produk dengan instruktur kelompok B dan sembilan belas siswa di kelas. Peneliti kemudian memberikan instrumen pengujian yang dikembangkan pada langkah sebelumnya kepada instruktur dan siswa. Rekomendasi dari instruktur kelas dan siswa kelompok B akan digunakan untuk meningkatkan kelayakan produk. Hasil validasi dari pendidik adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Angket respon guru

Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	kriteria
Bullying verbal	15	16	Sangat layak
Bullying fisik	13	16	Sangat layak

Perhitungan yang disajikan dalam Tabel 6 menunjukkan bahwa skor total untuk indikator perundungan verbal adalah 15, menghasilkan persentase 93,75%, yang mengkategorikannya sebagai "sangat layak." Selain itu, indikator perundungan fisik menerima skor 81,25%, yang juga diklasifikasikan sebagai "sangat layak," tanpa memerlukan revisi apa pun pada produk yang dikembangkan. Akibatnya, guru mendukung media gerak dan produk lagu yang dirancang untuk mencegah perundungan, yang dapat diterapkan pada siswa. Uji coba untuk Kelompok B, yang terdiri dari 19 siswa, dilanjutkan.

Tahap Evaluation (Evaluasi)

Fase evaluasi diperoleh dari rekomendasi dan evaluasi spesialis media, pakar konten, pakar praktisi (guru), dan uji coba yang dilakukan dengan sekelompok sembilan belas siswa dari kelompok B. Penilaian dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan produk dan meningkatkan kualitas produk.

4. KESIMPULAN

Pengembangan media gerak dan lagu untuk pencegahan bullying dilakukan dengan mengkombinasikan lagu yang disertai dengan gerakan yang mudah diikuti oleh anak usia dini. Lirik lagu yang sederhana dan mudah diingat sehingga dapat mencegah tindakan *bullying* pada anak usia dini di sekolah. Media gerak dan lagu dapat memudahkan guru dalam menerapkan pembelajaran anti *bullying* dengan cara yang menyenangkan.

Edukasi pencegahan *bullying* sejak dini diharapkan mampu berdampak positif atas perkembangan perilaku anak. Pemilihan media yang cocok untuk edukasi anti *bullying* di jenjang sekolah

paud disesuaikan dengan psikologi pendidikan anak salah satu media yang tepat adalah dengan media gerak dan lagu-lagu. Melakukan deklarasi anti *bullying* merupakan salah satu komitmen bersama bahwa seluruh elemen pendidikan siap bersinergi demi pendidikan dan perilaku anak. Diharapkan agar sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat semakin sinergis melakukan pembinaan perilaku siswa dan melakukan kegiatan positif sehingga membentuk perilaku siswa sesuai apa yang diharapkan.

5. REFERENSI

- Adeoye, M. A., Adrian, K., Indra, S., Satya, M. S., & Septiarni, N. I. (2024). Revolutionizing Education: Unleashing the Power of the ADDIE Model for Effective Teaching and Learning Revolutionizing Education: Unleashing the Power of the ADDIE Model for Effective Teaching and Learning. June. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v13i1.68624>
- Adiyono, A., Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>
- Alwi, S. (2021). Perilaku Bullying Di Kalangan Santri Dayah Terpadu Kota Lhokseumawe.
- Arumsari, A. D., & Setyawan, D. (2019). Peran Guru dalam Pencegahan Bullying di PAUD. *Motoric*, 2(1), 34–43. <https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v2i1.739>
- Dewantara, J. P. (2022). Lagu Anak Sebagai Media Dalam Penanaman Karakter Anak Usia Dini. 1(1), 1–8.
- Dian Ayu Ningsih, Sholeha, Gabe Deliana Sihombing, Siti Aisah Azarah, Siti Anggraini Pancenang, & Yesi Novitasari. (2024). Strategi pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini melalui Pendekatan Gerak dan Lagu. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 92–109. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v7i2.19764>
- Fadhilah, N. (2024). Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Dengan Media Dongeng Dan Lagu-Lagu Di SDN 02 Bojong Manik Education on Efforts to Prevent Bullying Using the Media of Fairy Tales and Songs at SDN 02 Bojong Manik. *Sinesia: Journal of Community Service*, 1(1), 1–11.
- Fithri, R. (2014). Buku Perkuliahan: Psikologi Belajar. Prodi Psikologi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya, 1–164.
- Gardner, H. (1999). Multiple Intellegences. *Atlantic Monthly*, 3(1), 211–234.
- Gina, A., Aeni, N., Rumapea, A. A., & Septian, K. (2023). DAMPAK BULLYING TERHADAP PERKEMBANGAN. 3, 1178–1185.
- Khalidazia Ahyar, M., Zulfanova Saputri, S., Khoirunnisa, S., Murdiana, V., Ahmad Dahlan, J. K., Ciputat Timur, K., & Tangerang Selatan, K. (2024). Analisis Peran Emosi Dalam Kasus Pembullying (Tinjauan Melalui Studi Pustaka). *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora Dan P*, 6(1), 19–27.
- Mayar, F., Sakti, R., Yanti, L., Erlina, B., Osriyenti, O., & Holiza, W. (2022). Pengaruh Video Pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Fisik Motorik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2619–2625. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2081>
- Maysarah, M., & Bengkel, B. (2023). Pentingnya Edukasi Anti-Bullying pada Anak Sejak Dini di Panti Asuhan Ar-Rahman. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v2i1.1391>
- Nasution, F., Siregar, Z., Siregar, R. A., & Zakhra Manullang, A. (2024). 12 Pembelajaran dan Kontruktivis (Fauziah Nasution, dkk) Madani. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 837–841. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10465606>
- Sanjaya, M. S., Farantika, D., & Candra, D. (2023). Identifikasi Gaya Belajar Anak Usia Dini. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 52–62. <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/piaud/article/view/3641>
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak pada Usia Dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 192–209.
- Sari, Helsy, I., Aisyah, R., & Irwansyah, F. S. (2019). Modul MEDIA PEMBELAJARAN. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2013–2015.
- Siti Kurniasih. (2021). Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Gerakan Dan Lagu Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAEd)*, 1(1), 103–111. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIGAEd>
- Suci, N., Jelita, D., Purnamasari, I., & Artikel, I. (2021). DAMPAK BULLYING

TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI
ANAK. 11.

- Suryono, D. (2018). Stimulasi Aspek Dan Perkembangan Anak. Stimulasi Aspek Perkembangan.
- Tang, I., & Supraha, W. (2021). Program Pembinaan Korban dan Pelaku Perundungan (Bullying) pada Usia Remaja di SMP. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 170. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i2.4140>
- Widyaningrum, A. (2019). Lagu Anak Sebagai Preventif Perilaku Bullying. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 8(2), 186. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v8i2.3668>
- Zein, A., Asri Ramadhani, D., Fadiyah Fithri Siregar, J., & Zahra Lubis, H. (2023). Implementasi Alat Musik Dalam Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk Ra-Azahra. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 171–180. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v4i2.837>